

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS IV SDN 10 BANDAR BUAT

Al Chudri¹, Muhammadi², Yesi Anita³, Hana Shilfia Iraqi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Padang,

1alchudri01@gmail.com, 2muhammadi@fip.unp.ac.id, 3yesianita@fip.unp.ac.id,

4shilfiahana@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by low student learning outcomes, observed through minimal active participation and underdeveloped critical thinking skills during the learning process. The aim of this research is to describe the improvement in learning outcomes through the application of the cooperative learning model Numbered Heads Together (NHT) in Pancasila Education. This research is a classroom action research (CAR), utilizing both qualitative and quantitative approaches, and was conducted in two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were one teacher and 27 fourth-grade students at SDN 10 Bandar Buat during the January–June semester of the 2024/2025 academic year. Data were collected using observation, tests, and non-test techniques. The data included assessments of teaching modules, teacher and student activities, and student learning outcomes. The results showed an improvement in learning outcomes from cycle I to cycle II. The average score of the teaching module increased from 89.58% (Good) to 95.83% (Very Good). Teacher activity improved from 87.49% to 95.83%, while student activity increased from 81.24% to 91.66%. Student learning outcomes rose from an average of 71.94 (Fair) to 84.25 (Good), showing a 12.31% improvement. These findings indicate that the implementation of the Numbered Heads Together cooperative model can significantly enhance student learning outcomes in Pancasila Education for Grade IV students.

Keywords: Learning Outcomes, Numbered Heads Together, Cooperative Model, Pancasila Education

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik yang disebabkan oleh kurangnya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran serta kemampuan berpikir kritis yang masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah seorang guru dan 27 peserta didik kelas IV SDN 10 Bandar Buat pada semester Januari–Juni tahun ajaran 2024/2025.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan nontes, meliputi penilaian modul ajar, aktivitas guru dan peserta didik, serta hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata penilaian modul ajar meningkat dari 89,58% (Baik) menjadi 95,83% (Sangat Baik). Aktivitas guru meningkat dari 87,49% menjadi 95,83%, dan aktivitas peserta didik dari 81,24% menjadi 91,66%. Hasil belajar peserta didik juga meningkat dari rata-rata 71,94 (Cukup) menjadi 84,25 (Baik), atau naik sebesar 12,31%. Dengan demikian, model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada peserta didik kelas IV.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Numbered Head Together*, Model Kooperatif, Pendidikan Pancasila

A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang dirancang secara mendalam. Dengan penyederhanaan konten, siswa memiliki lebih banyak waktu untuk memahami materi secara menyeluruh, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan kompetensinya. Guru juga memiliki kebebasan untuk menggunakan berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan belajar siswa. Kurikulum ini bertujuan untuk mendukung pencapaian profil Pelajar Pancasila yang ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu, proyek dalam kurikulum ini tidak terikat pada materi pelajaran tertentu karena tidak difokuskan pada target capaian pembelajaran tertentu (Pillawaty et al., 2023).

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka. Menurut Hanafiah, dkk (2023) pendidikan pancasila adalah suatu hal yang mendasar untuk setiap kehidupan warga negara yang dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sebagai warga negara yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila mempunyai kedudukan strategis dalam upaya menanamkan dan mewariskan karakter yang sesuai dengan pancasila sehingga dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar merupakan hasil yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk penilaian, yang meliputi aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang ditandai adanya

perubahan perilaku setelah mengikuti proses pembelajaran (Nurrita, 2018). Hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam mengingat suatu pembelajaran yang telah disampaikan pada saat pembelajaran serta bagaimana peserta didik tersebut bisa menerapkannya dan mampu memecahkan suatu masalah yang timbul sesuai dengan apa yang sudah peserta didik pelajari (Ananda, 2017). Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dikelas IV SDN 10 Bandar Buat, Peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila, diantaranya; pertama dari permasalahan peserta didik yaitu; (1) Peserta didik merasa bosan di dalam kelas, cenderung bermain dan mengobrol dengan temannya; (2) peserta didik tidak mampu fokus dan menyimak pembelajaran dengan baik; (3) Peserta didik belum terbiasa melakukan kerja sama di dalam kelompok; (4) peserta didik belum bisa menyimpulkan hasil pembelajaran

yang sudah dipelajari karena belum terbiasa; (5) Rendahnya hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada proses pembelajaran Pendidikan Pancasila mengakibatkan hasil belajar peserta didik belum sepenuhnya memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, di perlukan adanya perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran demi hasil belajar peserta didik yang meningkat.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang menitik beratkan pada keaktifan peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran adalah model Kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

Numbered Head Together adalah bagian dari model

pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik yang lebih mengedepankan kepada aktivitas peserta didik dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas sehingga dapat melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga peserta didik lebih produktif dalam pembelajaran (Hapsari & Agni, 2017).

Sedangkan menurut pendapat (Sakban & Wahyudin, 2019) Model pembelajaran *Numbered Head Together*. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengelola, dan, melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Model *Numbered Heads Together* adalah salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang menekankan struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk

meningkatkan penguasaan siswa. *Numbered Head Together* banyak melibatkan peserta didik dalam meninjau materi yang dibahas dalam pelajaran dan memeriksa pemahaman siswa tentang isi pelajaran.

Model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* memiliki kelebihan yaitu, setiap peserta didik diwajibkan untuk siap menjawab pertanyaan, dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, peserta didik dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh dan juga membuat peserta didik yang pandai dapat mengajari teman yang kurang pandai (Sutadi, 2020).

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*, dapat melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi kelompok, di mana setiap anggota bertanggung jawab memahami materi dan siap menjawab pertanyaan. Model ini mendorong kerja sama, meningkatkan pemahaman, dan melatih keterampilan komunikasi siswa.. Oleh karena itu, penerapan model *Numbered Head Together* menjadi pilihan yang tepat untuk menciptakan

suasana pembelajaran yang aktif, dan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 10 Bandar Buat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang bersifat deskriptif dan menggunakan pisau analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pendekatan penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena, persepsi dan tingkah laku dan menyajikannya sesuai fakta di lapangan (Waruwu, 2024).

Sedangkan menurut pendapat dari (Karim & Muhammadi, 2020) menyatakan bahwa Penelitian Kuantitatif berupa pengukuran hasil penelitian yang dilakukan secara ilmiah sesuai dengan kaidah - kaidah dengan data yang disajikan dalam penelitian berwujud poin. Pada pendekatan kuantitatif data penelitian dijelaskan dengan menggunakan angka – angka dan analisis menggunakan statistik.

Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode penelitian yang dilakukan oleh pendidik untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. PTK dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Komponen utama dalam PTK adalah refleksi dan evaluasi, yang bertujuan menganalisis serta menilai data yang diperoleh selama proses penelitian (Suciani et al., 2023).

Subjek dalam penelitian ini adalah guru peserta didik kelas IV SDN 10 Bandar Buat pada semester II tahun ajaran 2024/2025. Dengan jumlah peserta didik yaitu 27 orang, yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Data yang dikaji mencakup berbagai aspek, seperti pengamatan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, serta hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 10 Bandar Buat, pada pembelajaran Pendidikan Pancasila Unit 4 semester II tahun ajaran 2024/2025. Pada pelaksanaan

tindakan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai praktisi, sedangkan guru kelas IV sebagai observer atau pengamat. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dari setiap tindakan ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* menurut Trianto (2017). Langkah-langkah model kooperatif tipe *Numbered Head Together* menurut Trianto (2017) yaitu: 1) Fase 1 Penomoran (*Numbering*). 2) Fase 2 Mengajukan Pertanyaan (*Questoining*). 3) Fase 3 Berfikir Bersama (*Head Together*). 4) Pemberian Jawaban (*Answering*).

Pelaksanaan tindakan dibagi atas dua siklus yaitu siklus 1 sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II sebanyak satu kali pertemuan. Proses pembelajaran siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 13 Februari 2025 pada materi "Makna Negara Kesatuan Republik Indonesia". Kemudian pada siklus 1 pertemuan II dilaksanakan hari Selasa tanggal 25 Februari 2025 terkait materi "Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia". Selanjutnya pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal

27 Februari 2025 pada materi "Perilaku yang menjaga Keutuhan NKRI".

Sebelum melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila, peneliti terlebih dahulu menyiapkan modul ajar, LKPD, serta lembar soal evaluasi yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda beserta kunci jawabannya. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan yaitu lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Lembar observasi ini meliputi penilaian modul ajar, pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, serta observasi terhadap aspek sikap dan keterampilan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Nilai rata-rata hasil belajar pendidikan pancasila pada nilai Sumatif Tengah Semester 1 yaitu 66,70. Setelah dilaksanakan siklus I, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 71,94. Kemudian, dilanjutkan dengan siklus II, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar pendidikan pancasila yaitu 84, 25. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan

model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Siklus I Pertemuan I

Pengamatan Modul Ajar

Penilaian modul ajar dilaksanakan menggunakan lembar pengamatan modul ajar dengan aspek yang telah disesuaikan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti, pada pengamatan modul ajar siklus I pertemuan I memperoleh skor 21 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus I pertemuan I adalah 87, 5% dengan predikat baik (B).

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* yaitu: (a) kegiatan pendahuluan, (b) kegiatan inti dengan langkah-langkah yang sesuai model *Numbered Head Together*, (c) kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer atau pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran siklus I pertemuan I ini dengan jumlah skor yang diperoleh 20 dan jumlah skor maksimal 24. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas

guru adalah 83,33 % dengan predikat baik (B).

Pengamatan Aspek Peserta Didik

Pengamatan pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* yaitu: (a) kegiatan pendahuluan, (b) kegiatan inti dengan langkah-langkah yang sesuai model *Numbered Head Together*, (c) kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer atau pengamat terhadap aktivitas peserta didik yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus I pertemuan I ini dengan jumlah skor yang diperoleh 19 dari jumlah skor maksimal 24. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas peserta didik adalah 79,16 % dengan predikat cukup (C).

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik diperoleh rata-rata 71,67% dengan jumlah peserta didik 27 orang, artinya terdapat 13 peserta didik yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan 14 peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Siklus I Pertemuan II

Pengamatan Modul Ajar

Penilaian modul ajar dilaksanakan menggunakan lembar pengamatan modul ajar dengan aspek yang telah disesuaikan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti, pada pengamatan modul ajar siklus I pertemuan II memperoleh skor 22 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus I pertemuan II adalah 91,66 % dengan predikat sangat baik (A).

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* yaitu: (a) kegiatan pendahuluan, (b) kegiatan inti dengan langkah-langkah yang sesuai model *Numbered Head Together*, (c) kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer atau pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran siklus I pertemuan II ini dengan jumlah skor yang diperoleh skor 22 dengan skor maksimal 24. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas guru adalah 91,66 % dengan predikat sangat baik (A).

Pengamatan Aspek Peserta Didik

Pengamatan pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* yaitu: (a) kegiatan pendahuluan, (b) kegiatan inti dengan langkah-langkah yang sesuai model *Numbered Head Together*, (c) kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer atau pengamat terhadap aktivitas peserta didik yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus I pertemuan II ini dengan jumlah skor yang diperoleh 20 dari jumlah skor maksimal 24. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas peserta didik adalah 83,33% dengan predikat baik (B).

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik diperoleh rata-rata 77,27% dengan jumlah peserta didik 27 orang, artinya terdapat 18 peserta didik yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan 9 peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Siklus II

Pengamatan Modul Ajar

Penilaian modul ajar dilaksanakan menggunakan lembar pengamatan modul ajar dengan aspek yang telah disesuaikan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti, pada pengamatan modul ajar siklus II memperoleh skor 23 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus II adalah 95,83 % dengan predikat sangat baik (A).

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* yaitu: (a) kegiatan pendahuluan, (b) kegiatan inti dengan langkah-langkah yang sesuai model *Numbered Head Together*, (c) kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran siklus II ini memperoleh skor 23 dengan skor maksimal 24. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas guru adalah 95,83% dengan predikat sangat baik (A).

Pengamatan Aspek Peserta Didik

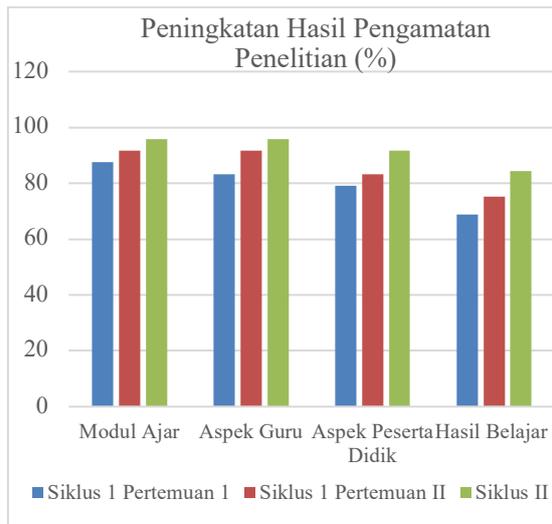
Pengamatan pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan

model kooperatif tipe *Numbered Head Together* yaitu: (a) kegiatan pendahuluan, (b) kegiatan inti dengan langkah-langkah yang sesuai model *Numbered Head Together*, (c) kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas peserta didik yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus II ini dengan jumlah skor yang diperoleh 22 dari jumlah skor maksimal 24. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas peserta didik adalah 91,66% dengan predikat sangat baik (A).

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik diperoleh rata-rata 83,47% dengan jumlah peserta didik 27 orang, artinya terdapat 23 peserta didik yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan 4 peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Untuk lebih lengkapnya rekapitulasi peningkatan hasil pengamatan penelitian dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 1 Peningkatan Hasil Pengamatan Penelitian Siklus I-II

Berdasarkan pada grafik di atas, pelaksanaan penelitian disudahi pada siklus II. Keputusan ini berdasarkan kesepakatan peneliti bersama guru kelas IV SDN 10 Bandar Buat selaku observer. Setelah mengamati hasil yang diperoleh peneliti menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan dapat dikatakan berhasil dengan baik karena terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

D. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together*, maka dapat diambil kesimpulan bahwa

Model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik, pada pelaksanaan siklus 1 memperoleh rata-rata 71,94, dan meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata 84,25. Penelitian ini menunjukkan bahwasanya penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dikelas IV SDN 10 Bandar Buat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Trianto. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*. Jakarta: KENCANA.

Jurnal :

Ananda, R. (2017). *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota*. 1, 21–30.

Hanafiah, D., Martati, B., & Mirnawati, L. B. (2023). Implementasi Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pendidikan Pancasila Kelas IV di

- Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 540. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.1862>
- Hapsari, & Agni, E. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together Berbantuan Media Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar. *scholaria: jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.33369/diadi.v12i1.21366>
- Karim, C. N., & Muhammadi. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.4(3), 2030–2038.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Ilmu - ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171–187. <https://doi.org/10.54065/jld.4.1.2024.448>
- Pillawaty, S. S., Firdaus, N., Ruswandi, U., & Syakuro, S. A. (2023). Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNINDA Gontor*, 1, 602–611. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/shibghoh/article/view/9504>
- Sakban, A., & Wahyudin. (2019). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Pertama. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(1), 18. <https://doi.org/10.31764/civicus.v0i0.924>
- Suciani, R. N., Azizah, N. L., Gusmaningsih, I. O., & Fajrin, R. A. (2023). Strategi Refleksi dan Evaluasi Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 114–123.
- Sutadi. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 362–368. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v6i2.3>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>
-